

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara umum dan khusus penemuan yang peneliti temukan dilapangan. Keunikan fenomena yang terjadi memicu peneliti melakukan observasi pada lembaga MAN 2 Pamekasan, sehingga pengamatan yang peneliti duga dilapangan tidak hanya menjadi opini belakang namun otentik adanya dan fakta. Sebelum jauh mendiskripsikan hasil penelitian, peneliti akan memberikan profil madrasah.

MAN 2 Pamekasan memiliki NSM 131135280002 dan NPSN 20584409 serta nomor Telp/Fax 0324 – 332212. Madrasah ini berdiri pada tahun 1958 dengan nama PGAN dan berubah nama menjadi MAN tahun 1992. Madrasah ini sudah berakreditasi A pada tahun 2015. E-mail yang bisa di akses yaitu man_pamekasan2@yahoo.com dan man2pamekasan@gmail.com.¹ Demi meningkatkan mutu pendidikan, di MAN 2 Pamekasan pada tahun pelajaran 2022 dan 2023 memiliki guru yang berjumlah 96 orang dan 27 pegawai tata usaha. Lihat lampiran, **Tabel 4.1**².

Setelah peneliti menguraikan profil Madrasah selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil data dari temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian di lapangan, terkait dengan fokus penelitian, meliputi: a) Pelaksanaan metode

¹ Dokumen dari sekolah, operator TU, Copy file Profil Man 2 Pamekasan

² Lihat lampiran 1.

hukuman “mengaji” sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan. b) Gambaran keberhasilan pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan. c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

1. Pelaksanaan Metode Hukuman “Mengaji” Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan

Dalam mendisiplinkan siswa, harus ada tata tertib atau aturan yang berlaku untuk diterapkan agar siswa tidak bertindak sesuai kemauannya, dengan mematuhi sebuah aturan siswa bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan yang harus dihindari. Sekolah harus mempunyai peraturan kedisiplinan siswa karena siswa kadang melalaikan semua tugas yang ada di sekolah MAN 2 Pamekasan salah satunya seperti terlambat datang ke sekolah meskipun sudah ada waktu untuk meminimalisir siswa yang telat sebelum jam 07.00.³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Imam Suprpto selaku WAKA Kesiswaan yang ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah:

“Hukuman mengaji ini saya rasa cukup efektif gitu ya, karena kita tidak bisa melaksanakan hukuman ngaji tiap hari, tetapi di selang-seling mungkin hari ini hukumannya mengaji jadi besoknya ada sanksi lain. Bagi anak -anak tertentu yang mungkin tingkat keterlambatannya sangat tinggi ada sanksi yang lebih meningkat lagi dari sekedar ngaji. Jadi tidak hanya anak tertib tetapi ada efek lain yang bisa didapatkan. Nah untuk anak yang diketahui tidak lancar ngajinya biasanya ada tim yang melakukan proses

³ Observasi, Halaman Sekolah MAN 2 Pamekasan pada Tanggal 8 November 2022

pembinaan itu. Karena sanksi itu kan bagian dari pembinaan, dan sanksi itu tidak hanya sekedar dicatat tapi ada tindak lanjut seperti teguran, surat pernyataan, panggilan orang tua dan lain sebagainya itu merupakan proses yang harus dijalankan”.⁴

Salah satu bentuk hukuman yang diterapkan untuk mendisiplinkan siswa terutama disiplin waktu yaitu hukuman mengaji, meskipun tidak setiap hari dilaksanakan untuk mendisiplinkan siswa yang terlambat namun hukuman mengaji ini tidak melihat siswa berapa kali terlambat ke sekolah. Setelah peneliti melakukan penelitian tentang metode hukuman mengaji tersebut dan memperoleh data, menurut peneliti hukuman mengaji ini merupakan hukuman yang efektif bagi siswa daripada hukuman yang lainnya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK yakni Ibu Siti Wahyuni Sahara yaitu:

“Daripada siswa yang terlambat hanya disuruh berdiri tidak ada gunanya sedangkan dengan mengaji siswa akan bisa menghafal, dapat barokah al-Qur’an, siswa tidak lupa untuk mengaji jadi tujuannya agar siswa lebih mengingat Allah. Untuk hukuman mengaji bagi siswa yang terlambat tidak ada ketentuan berapa kali terlambat, ada siswa yang sering terlambat disuruh membaca al-Qur’an dari jam 7-jam istirahat”.⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan yaitu:

“Dengan hukuman mengaji dapat memberikan kenyamanan psikologis siswa, BK mencari formula yang tepat bagaimana caranya memberikan pemahaman terhadap siswa tanpa ada anggapan bahwa BK polisi sekolah. Jadi kami mencari Bahasa yang halus dengan cara menyuruh mereka olahraga dulu sebelum masuk kelas, olahraganya terserah siswa yang terlambat. Namun pada hakikatnya kami memberikan mereka hukuman. Kemudian kenapa kami memilih mengaji, dengan harapan ada pengaruhnya ke siswa secara psikologis, dengan mengaji walaupun dengan terpaksa mendapat pahala, siswa menjadi terbiasa membaca al-

⁴ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

⁵ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

Qur'an, mungkin dirumahnya tidak sempat membaca sampai di sekolah jadi mengaji. Intinya secara spiritual ada pengaruh positif".⁶

Sekolah MAN 2 Pamekasan merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis madrasah, jadi di setiap kelas sudah disediakan Al-Qur'an sesuai jumlah siswa dalam satu kelas, setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai ada mengaji induk jadi seluruh siswa mengaji bersama di dalam kelas. Siswa yang telat itu jika banyak jumlahnya untuk melaksanakan hukuman mengaji maka harus mengambil Al-Qur'an dulu di kelas atau bisa mengambilnya di pos satpam karena disana juga tersedia al-Qur'an. Selain itu di ruang BK juga menyediakan Al-Qur'an meskipun tidak sebanyak di pos satpam, pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Aisyatul Munawaroh selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan yaitu:

“Pelaksanaan hukuman mengaji jika siswa banyak yang telat kami menyuruh mereka mengaji di halaman depan sambil berdiri, Al-Qur'annya mereka mengambil di kelas jika sedikit yang telat kami panggil kesini ke ruang BK untuk mengaji Al-Qur'annya kami menyediakannya di ruang BK. Surah nya ditentukan BK, bagi siswa yang sering terlambat disuruh mengaji sampai jam istirahat, jadi kan ketahuan anak ini masuk di jam pelajarannya siapa maka BK akan memberikan surat keterangan keterlambatan ke guru pengajar tersebut”.⁷

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung ke sekolah untuk membuktikan apakah metode hukuman mengaji tersebut benar diterapkan untuk mendisiplinkan siswa agar tidak terlambat lagi seperti yang disampaikan oleh beberapa informan diatas agar data yang diteliti menjadi

⁶ Robiatul Adawiyah, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

⁷ Aisyatul Munawaroh, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

valid. Pada hari Selasa 8 November 2022 jam 06.46 WIB peneliti melakukan observasi penerapan metode hukuman mengaji dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Pamekasan. Yaitu pada jam 06.55 bel berbunyi tetapi untuk meminimalisir siswa yang masih diluar gerbang, kemudian jam 07.00 siswa sudah harus dikelas. Setiap harinya ada piket sambut pagi, yang bertugas tidak hanya guru BK saja tetapi guru pengajar juga.⁸ Hal ini disampaikan oleh Ibu Sunartiyah selaku Anggota Tatib yang mengatakan bahwa:

“Terkait kedisiplinan waktu juga perlu, siswa yang terlambat biasanya tetap ada koordinasi dengan BK, jadi BK itu harus mencatat siapa saja yang sering terlambat diberi pembinaan atau ditegur kenapa kok terlambat misal telatnya sekali dua kali, dihukum mengaji, jika masih mengulangi lagi telatnya maka diberi pernyataan, jika sering terlambat maka ada pemanggilan terhadap orang tua tapi sebelum itu diberikan kepada WAKA Kesiswaan mungkin dengan WAKA Kesiswaan sebelum diserahkan kepada orang tua anak itu bisa berubah. Sebelum masuk ke kelas tiap pagi guru bagian piket gerbang berjaga bersama dengan BK, disitulah kami langsung menerapkan aturan. Jadi siswa yang terlambat akan langsung diarahkan oleh BK untuk berikan hukuman. Kami menyuruh mereka mengaji alasannya untuk menyentuh bathin (nalurinya) siswa, jika memberikan hukuman fisik anak itu akan semakin melunjak karena siswa yang melanggar aturan biasanya nakal jadi tidak boleh menggunakan kekerasan, jadi dengan hukuman mengaji siswa sadar dengan sendirinya”.⁹

Pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023, peneliti melakukan pengamatan kedua kalinya dengan cara mengamati siswa yang terlambat kemudian hukuman apa yang akan diberikan. Sesampainya di halaman sekolah MAN 2 Pamekasan di gerbang sekolah sudah ada guru piket

⁸ Observasi, Halaman Sekolah MAN 2 Pamekasan pada Tanggal 08 November 2022

⁹ Sunartiyah, Anggota Tatib, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

sambut pagi, siswa sudah mulai berdatangan sampai jam 6.55 bel berbunyi, satpam mulai menutup gerbangnya dan siswa yang masih diparkiran berlari agar tidak terlambat. Setelah jam 07.00 bel berbunyi lagi dan gerbang ditutup rapat, jadi siswa yang masih berada diluar dicatat terlambat. Kemudian guru BK memanggil siswa yang terlambat tersebut untuk berbaris, kebetulan Waka Kesiswaan juga ada disana menanyakan alasan keterlambatan siswa.¹⁰

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pelaksanaan hukuman mengaji yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan. Setelah semua siswa berbaris guru BK menyuruh salah satu siswa untuk mengambil al-Qur'an di pos satpam kemudian dibagikan ke beberapa siswa yang terlambat. Ibu Yuni selaku guru BK memberitahukan surah al-Qur'an yang akan dibaca oleh siswa, setelah itu siswa mulai mengaji sambil berdiri, sebagaimana gambar berikut ini.¹¹

¹⁰ Observasi, Halaman Sekolah MAN 2 Pamekasan pada Tanggal 11 Januari 2023

¹¹ Observasi, Halaman Sekolah MAN 2 Pamekasan pada Tanggal 11 Januari 2023



Gambar 4.1

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN 2 Pamekasan ditemukan beberapa temuan penelitian tentang Pelaksanaan metode hukuman “mengaji” sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu *Pertama*, penerapan hukuman mengaji tidak dilaksanakan setiap hari tetapi di selang-seling. *Kedua*, dengan mengaji siswa akan bisa menghafal, mendapat barokah al-Qur’an, siswa tidak lupa untuk mengaji jadi tujuannya agar siswa lebih mengingat Allah. *Ketiga*, jika siswa banyak yang telat mereka mengaji di halaman depan sambil berdiri, Al-Qur’annya mengambil di kelas, jika sedikit yang telat mereka ke ruang BK untuk mengaji.

2. Gambaran Keberhasilan Pelaksanaan Metode Hukuman “Mengaji” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan

Kedisiplinan itu selain dari kesadaran dari siswa sendiri bisa juga dari efektifitas suatu hukuman. Hukuman mengaji yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan ini secara tidak langsung ada dampak positifnya terutama dalam pembiasaan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Qurratu Aini selaku Waka Humas melalui wawancara yaitu:

“Ada hukuman mengaji juga, insyaAllah dengan hukuman mengaji itu ampuh tapi kalau dengan disuruh mengaji masih belum jera maka diberi tindakan yang lebih tinggi lagi sedikit. Kadang siswa yang telat itu karena faktor keluarga mungkin butuh perhatian, maka sampai di sekolah guru yang memberikan perhatian. Hukuman mengaji itu lebih efektif daripada hukuman yang lain karena sekarang tidak boleh memakai kekerasan fisik jadi untuk mendisiplinan siswa yang telat dengan memberikan hukuman mengaji, diberi tugas apa atau bisa dengan system olahraga. Karena hukuman mengaji bisa menjadi obat dari segala macam perbuatan yang kurang baik”.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Anggota Tatib yakni Ibu Eniyawati bahwa:

“Dengan hukuman mengaji untuk mendisiplinkan siswa insyaAllah berhasil, ada efek jera untuk sebagian siswa dan ada yang tidak berhasil. Mungkin yang berhasil itu keterlambatannya memang tidak disengaja dia terlambat, tapi kalau yang tidak berhasil itu sudah jadi karakter dia terlambat setiap hari yang kalau ditanya alasannya itu-itu saja entah karena bangun kesiangan, kendaraan macet, ban kempes dan sebagainya”.¹³

¹² Qurratu Aini, Guru Al-Qur'an Hadits sekaligus Waka Humas, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

¹³ Eniyawati, Anggota Tatib, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

Pada hasil observasi langsung hari Selasa 08 November 2022, peneliti melihat siswa yang tidak disiplin hanya 10% artinya sudah banyak siswa yang disiplin karena yang terlambat hanya 10 atau 12 orang saja. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Suprpto selaku WAKA Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Untuk disiplin waktu dari hari ke hari alhamdulillah semakin baik, jadi salah satunya anak yang terlambat sudah semakin sedikit, dari absensi tingkat kehadiran siswa, ada proses pembelajaran hampir 100% anak bisa menjalankannya dengan baik. Hukuman mengaji untuk bisa membuat siswa jera 100% tidak, tetapi untuk menurunkan insyaAllah bisa terlaksana karena pembiasaan spiritual itu harus dilakukan terus menerus dan hasilnya juga tidak bisa dilihat saat itu juga masih butuh proses. Jadi saya kira ini salah satu bentuk sanksi yang satu bisa mengajarkan anak untuk membiasakan mengaji, kemudian dari sanksi mengaji itu kita bisa tahu ada anak yang tidak bisa ngaji atau tidak lancar nanti akan ketahuan sehingga akan ada tindak lanjut seperti pembinaan kalau memang benar-benar diketahui tidak bisa ngaji”.¹⁴

Guru yang piket sambut pagi di gerbang mencegah siswa yang terlambat untuk tidak nyelonong ke kelas, jadi yang telat disuruh berbaris dulu di halaman sekolah kemudian guru BK akan mencatat namanya, kebetulan hari ini siswa yang terlambat hanya 12 orang jadi ada yang disuruh push up kemudian diberi teguran dan masuk kelas, ada 2 orang siswa yang disuruh mengaji keruang BK karena sering terlambat, seperti gambar dibawah ini.¹⁵

¹⁴ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

¹⁵ Observasi, Halaman Sekolah MAN 2 Pamekasan pada Tanggal 08 November 2022



Gambar 4.2

Ibu Aisyatul Munawaroh yang mana beliau sebagai guru BK menuturkan bahwa:

“Dengan hukuman mengaji masih ada siswa yang belum jera, jadi kalau masih terlambat 2-3 kali disuruh mengaji jika lebih dari itu seperti 6-7 kali terlambat kami beda lagi dalam memberikan hukuman, bagi siswa yang masih sering terlambat kami melakukan konfirmasi kepada Waka kemudian panggilan orang tua”.¹⁶

Pengakuan dari Alifia Bagus Riskiansyah siswa kelas 12 di MAN 2

Pamekasan menuturkan bahwa:

“Menurut saya hukuman mengaji lebih baik daripada hukuman yang lain kak karena kalau mengaji itu dapat pahala sekaligus bikin jera juga karena kalau anak yang malas itu mengaji kadang susah banget. Ada juga siswa yang ngajinya tidak lancar jadi kalau disuruh mengaji di depan guru jadi malu”.¹⁷

¹⁶ Aisyatul Munawaroh, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

¹⁷ Alifia Bagus Riskiansyah, Siswa Kelas 12 IPA 2, *Wawancara Lewat Telepon* (19 November 2022)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Putri

Adinda kelas 12 bahwa:

“Saya pernah terlambat datang ke sekolah pertama kali karena kendala taksi, saya diberi hukuman mengaji langsung mbak. Menurut saya dengan diterapkannya hukuman mengaji lebih ketat daripada hukuman yang lainnya apalagi pengaruhnya lebih bagus juga, dan kadang bisa membuat siswa yang telat tidak mengulanginya lagi, maksudnya siswa menjadi intropeksi diri”.¹⁸

Pernyataan lain disampaikan oleh siswa yang bernama Yudis Tyan

Kelas 12 yang sering datang terlambat ke sekolah, bahwa:

“Memang benar saya sering terlambat kak, sering dihukum mengaji berkali-kali di halaman sekolah ngajinya selama 40 menit (1 JP). Saya dulu juga pernah disuruh ngaji keruang BK karena sering telat. Kemudian saya juga pernah telat sendirian dan disuruh ngaji ke ruang BK juga. Saya belum pernah ngadep ke Waka Kesiswaan tapi orang tua saya sudah 2 kali dipanggil oleh BK karena saya masih suka terlambat, alasan saya telat karena tidur terlalu larut malam sehingga bangunnya kesiangan meskipun sudah dihukum mengaji berjam-jam dan orang tua saya dipanggil ke BK masih sering terlambat kak”.¹⁹

Tingkat kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan bisa dikatakan sudah baik melihat dari banyaknya siswa yang terlambat setiap harinya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK bahwa:

“Kedisiplinan siswa cukup tinggi kalau melihat dari siswa yang terlambat setiap harinya masih lebih banyak siswa yang disiplin daripada yang terlambat, maksimal ada 10 siswa yang terlambat setiap harinya tetapi setiap hari berbeda jumlah siswa yang terlambat. Kadang dipengaruhi jarak tempuh dari rumah ke sekolah

¹⁸ Putri Adinda, Siswi Kelas 12 IPS, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

¹⁹ Yudis Tyan, Siswa Kelas 12 IPS, *Wawancara Lewat Telepon* (20 Januari 2023)

jadi siswa yang terlambat ke sekolah dikatakan relatif. Bahkan kadang siswa disiplin semua, bagi siswa yang sering terlambat perlu ditindak lanjuti karena BK mendata agar tepat sasaran memberikan konseling”.²⁰

Dari beberapa paparan data diatas dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 2 Pamekasan ditemukan beberapa temuan penelitian mengenai keberhasilan pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu, dengan diterapkannya hukuman mengaji bisa dikatakan ada peningkatan dalam mendisiplinkan siswa meskipun tidak bisa dikatakan 100% berhasil, namun siswa lebih banyak yang disiplin dilihat dari jumlah siswa yang datang ke sekolah dalam setiap harinya, karena siswa yang belum bisa disiplin akan diberi hukuman lain selain mengaji. Bagi siswa yang masih belum jera datang terlambat ke sekolah itu sudah tidak bisa hanya dihukum mengaji saja jadi harus mendapat pembinaan dari BK.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Hukuman “Mengaji” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan

Dalam menjalankan suatu aturan pasti ada hukuman bagi yang melanggarnya. Jadi dalam pelaksanaan hukuman mengaji di MAN 2 Pamekasan ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini beberapa hasil penelitian dari wawancara dengan informan dan

²⁰ Robiatul Adawiyah, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

observasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK yaitu:

“Kami menanyakan terlebih dahulu apakah siswa memiliki wudhu’, jika belum maka siswa harus berwudhu’ lebih dulu karena kami mengutamakan siswa harus memiliki wudhu’ untuk mengaji. Jika ada siswa yang berbohong mengaku punya wudhu’ padahal tidak biarkan itu menjadi pertanggung jawabannya sendiri, jadi itu yang menjadi penghambat pelaksanaan hukuman mengaji bagi siswa yang telat”.²¹

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Siti Wahyuni Sahara selaku Guru BK yang mengatakan bahwa:

Hukuman mengaji ini sistemnya adalah efek jera bagi siswa yang terlambat. Faktor pendukungnya yaitu ada dukungan dari kepala sekolah dan Waka karena sebelumnya sudah dimusyawarahkan mengenai hukuman mengaji yang akan diterapkan ini. Untuk faktor penghambatnya tidak banyak jadi ya siswa malas mengaji saja.²²

Penerapan metode hukuman mengaji ini tidak hanya untuk menyuruh siswa membaca Al-Qur’an saja tetapi juga membantu siswa yang ngajinya ketahuan tidak lancar, karena manusia tidak hanya pintar dalam ilmu umum saja tetapi spiritualnya juga sangat penting, jadi tidak hanya guru BK saja yang melakukan bimbingan mengaji bagi siswa yang ngajinya kurang lancar, nanti ada kontribusi dari guru agama juga baik itu guru Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, SKI maupun Fiqh ini juga menjadi alasan mengapa di MAN 2 Pamekasan ini menerapkan hukuman

²¹ Robiatul Adawiyah, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

²² Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

mengaji. Hal ini dikatakan oleh Ibu Aisyatul Munawaroh selaku guru BK yang mengatakan bahwa:

“Kalau cuma push up siswa kan menganggap itu mudah, setelah push up selesai tapi kalau mengaji mereka akan mengeluh “duh ngaji” karena mengajinya sambil berdiri kadang dibawa ke BK ngajinya sampai setengah jam. Jadi siswa itu pasti lebih memilih disuruh olahraga daripada mengaji. Hukuman mengaji menjadi pelajaran bagi siswa, jika sebelumnya siswa itu kurang lancar mengaji akhirnya yang sering mengalami keterlambatan akan lancar mengajinya kan banyak siswa yang masih belum lancar mengajinya. Jadi kami sambil tuntun cara mengajinya. Ketika ada siswa yang sulit untuk mengaji kami serahkan pada bagian keagamaan untuk mendapatkan bimbingan khusus”.²³

Selain dari paparan diatas, peneliti melakukan observasi langsung pada hari selasa 08 November 2022 dengan mengamati siswa yang mulai berdatangan ke sekolah dan bersalaman dengan guru di gerbang. Setelah bel masuk berbunyi siswa yang terlambat disuruh berbaris di dekat pos satpam ada 7 orang siswa yang telat, guru Bk yakni Ibu Aisyatul Munawaroh mencatat nama siswa yang telat tersebut kemudian disuruh push up, ada 2 orang siswa disuruh mengaji ke ruang BK karena sering terlambat. Sesampainya diruang BK siswa tersebut dipandu oleh Ibu Subaidah untuk membaca Al-Qur’an.²⁴

Hukuman dapat diterapkan jika semua elemen sekolah menyepakati bersama melalui musyawarah, dan yang terpenting keputusan dari kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan yakni Bapak Imam Suprpto bahwa:

²³ Aisyatul Munawaroh, Guru BK, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

²⁴ Observasi, Ruang BK MAN 2 Pamekasan pada Tanggal 08 November 2022

“Semua sanksi yang ada bagi siswa yang melanggar tata tertib itu sudah ada di aturan, cuma pelaksanaannya itu bisa dari tim TATIB dan BK. Tentunya segala bentuk sanksi dan aturan itu semuanya hasil musyawarah yang melibatkan BK, Tim TATIB, Waka dan Kepala Madrasah”.²⁵

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh siswi di MAN 2 Pamekasan yaitu Adiella kelas 12 bahwa:

“Menurut saya lebih nyaman disuruh mengaji daripada hukuman yang lain. Tetapi kendalanya kalau dihukum mengaji masih harus punya wudhu’ mbak jadi masih melepas sepatu dan pergi ke kamar mandi untuk berwudhu’. Selain berwudhu’ ke kamar mandi siswa juga bisa berwudhu’ di kran air yang ada di depan halaman sekolah”.²⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Reni siswi kelas 12 yang mengatakan bahwa:

“Saya terlambat ke sekolah itu 2 kali kak, pertama kali telat disuruh ngaji sambil berdiri. Menurut saya hukuman mengaji itu lebih baik, namun tidak semua siswa yang tidak disiplin itu bisa jera kak, dan jika siswi yang telat berhalangan tidak bisa dihukum mengaji jadi hanya disuruh berdiri”.²⁷

Dari beberapa paparan data diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Pamekasan ditemukan beberapa temuan penelitian mengenai Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan bahwa faktor pendukung metode hukuman mengaji ini adalah peran aktif dari guru BK dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor

²⁵ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

²⁶ Adiella, Siswi Kleas 12 IPS, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

²⁷ Reni, Siswi Kelas 12 IPS, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu dalam melakukan bimbingan bagi guru agama.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh akan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan Metode Hukuman “Mengaji” Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan

Kedisiplinan menerapkan hukuman kepada siswa yang melanggar tatanan kedisiplinan., hukuman yang dimaksud berupa hukuman yang mendidik seperti membaca surah yasin, menghafal surah pendek, serta sedekah al-Qur’an.²⁸ Hal tersebut sangat penting dalam mendisiplinkan siswa sekaligus membantu siswa menjadi pribadi yang religious.

Menurut Rahimi, untuk membentuk kedisiplinan siswa maka harus ada pembinaan agar menganggulangi pelanggaran disiplin, seperti memberikan hukuman yang berfungsi sebagai menyadarkan dan menegaskan peraturan bagi siswa yang melanggar aturan agar tercipta kedisiplinan yang akan membuat sekolah menjadi signifikan seperti

²⁸ Nur Laili Ulfa Dkk, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Akbar Singosari”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 07, No. 05 (2022): 133, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17326/13059>.

pembiasaan sikap disiplin agar sekolah bisa mencapai tujuannya, jadi sangat perlu adanya tatanan kedisiplinan.²⁹ Dengan adanya tata tertib akan membuat peserta didik mampu mengendalikan diri untuk berbuat sesuatu.

Hukuman yang diterapkan dalam mendisiplinkan siswa seperti disiplin waktu di MAN 2 Pamekasan adalah hukuman mengaji menurut Ibu Robi hukuman ngaji tersebut ada pengaruhnya terhadap siswa secara psikologis, namun tidak setiap hari hukuman mengaji ini diterapkan jika hari ini siswa yang terlambat dihukum mengaji mungkin besoknya ada hukuman lain. Hal ini tidak hanya sekedar menyuruh siswa mengaji saja tetapi juga memberikan dampak positif jika dilihat dengan kasat mata, misalnya dengan hukuman mengaji ini siswa akan:

- a. Lebih mengingat Allah Swt.,
- b. Mendapat barokah Al-Qur'an
- c. Membiasakan siswa untuk lebih rajin mengaji
- d. Membantu siswa semakin lancar mengaji

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

(al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

²⁹ Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep Strategi Dan Implementasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 130-131.

(keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Ankabut: 45).

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk selalu membaca firmannya untuk bekal kehidupannya, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Inilah yang menjadi dasar pijakan penerapan metode hukuman mengaji di MAN 2 Pamekasan.

Dengan hukuman mengaji tidak hanya siswa menjadi tertib sesuai aturan tetapi ada efek lain yang bisa didapatkan. Pelaksanaan metode hukuman mengaji di MAN 2 Pamekasan dalam mendisiplinkan siswa yaitu setiap pagi ada guru yang piket sambut pagi disitulah guru piket menerapkan aturan, siswa yang berdatangan akan melewati gerbang sambil bersalaman dengan guru yang sudah menyambutnya, kemudian pada jam 07.00 pintu gerbang sudah ditutup. Jadi siswa yang masih diluar gerbang disuruh berdiri terlebih dahulu dihalaman depan sekolah, disana BK juga sudah siap dengan buku pelanggaran jadi siswa ditanyakan namanya untuk dicatat berapa kali siswa itu akan terlambat kedepannya. Karena jika sering terlambat bahkan 5-6 kali terlambat maka akan mendapat sanksi lain bisa dengan pernyataan dari BK, diserahkan ke Waka dan panggilan terhadap orang tua. Jika banyak yang terlambat maka siswa

³⁰ Seftiyan Pujiana, “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur’an untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibonong Bogor”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 09, No. 1 (Januari-Juni, 2020): 190, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pelaksanaan+metode+hukuman+al+qur%27an+untuk+disiplin+siswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1669688287079&u=%23p%3DcXQmfDYHxmkJ.

disuruh mengambil al-Qur'an dikelas atau di pos satpam kemudian mengaji sambil berdiri, jika sedikit siswa yang terlambat maka mereka akan diarahkan keruang BK untuk mengaji disana, surah yang akan dibaca ditentukan oleh guru BK. Bagi siswa yang sering terlambat maka dihukum mengaji dari jam 7 sampai jam istirahat, nanti guru BK akan memberikan surat keterangan terlambat kepada guru pengajar dikelas.

Sebelum memegang al-Quran siswa akan ditanya terlebih dahulu oleh guru apakah sudah berwudhu' atau tidak, meskipun siswa-siswi di MAN 2 Pamekasan harus memiliki wudhu' karena setiap harinya sebelum jam pelajaran dimulai ada mengaji induk, tetapi BK tetap menanyakannya karena terkadang ada siswa yang lupa berwudhu' atau wudhu' nya sudah batal jadi nanti akan disuruh melepas sepatu kemudian mengambil wudhu'.

Menurut Handoyo salah satu sasaran dari penerapan sanksi adalah memperbaiki perbuatan siswa yang melanggar aturan.³¹ Hal ini sesuai dengan alasan guru BK MAN 2 Pamekasan menerapkan hukuman mengaji untuk menyentuh batin atau naluri siswa, karena jika semakin menggunakan kekerasan siswa akan semakin melunjak apalagi yang terbiasa terlambat terkadang siswa yang nakal. Oleh karena itu hukuman mengaji ini dianggap efektif untuk mendisiplinkan siswa.

Teori yang disampaikan oleh Gordon dalam *teacher effectiveness training*, yang dikutip oleh Kelvin Seifert yang mengatakan bahwa

³¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 31.

menghadapi siswa yang berperilaku kurang disiplin atau berperilaku buruk dapat menggunakan cara prinsip-prinsip *humanisasi* (bimbingan). Pendekatan ini akan membuat siswa bisa memahami apa yang didapatkan dari bimbingan tersebut kemudian mampu memperbaiki masalah mereka sendiri tanpa merasa tertekan.³² Hal ini sama dengan yang diterapkan oleh MAN 2 Pamekasan dimana dalam mendisiplinkan siswa yang terlambat guru menggunakan cara yang halus berupa bimbingan atau pembinaan dengan menyuruh siswa mengaji daripada hukuman fisik, dengan harapan ada pengaruh positif secara spiritual.

2. Gambaran Keberhasilan Pelaksanaan Metode Hukuman “Mengaji” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan

Keberhasilan suatu kedisiplinan tentunya tak lepas dari adanya pemaksaan dan tekanan seperti hukuman. Hukuman yang bersifat mendidik seperti hukuman mengaji akan membuat siswa menjadi pribadi yang religious, untuk menanamkan kedisiplinan memang tidak mudah jika bukan dari kesadaran siswa itu sendiri namun dengan hukuman yang mendidik tersebut bisa menambah pahala dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³ Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dengan disiplin siswa akan memiliki kecakapan yang akan mengantarkan siswa untuk mencapai

³² Najmuddin dan Fauzi, “Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Magfirah Aceh Besar”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, No. 02 (Agustus, 2019): 199, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/430/401>.

³³ Nur Laili Ulfa, Dwi Fitr Wiyono, dan Kukuh Santoso, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Akbar Singosari”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 5 (2022): 135, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17326/13059>.

keberhasilan belajar yang baik sehingga mudah dalam mencari pekerjaan, dan disiplin penting untuk mencapai tujuan Pendidikan.³⁴

Metode hukuman mengaji ini selain sebagai hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib seperti terlambat datang ke sekolah juga termasuk pembentukan perilaku yaitu Pendidikan agama, karena sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Qurratu Aini bahwa hukuman mengaji ini insyaAllah ampuh untuk membuat siswa jera terlambat ke sekolah meskipun masih ada siswa yang tetap terlambat tapi kebanyakan siswa sudah bisa disiplin dengan hukuman mengaji ini, selain itu mengaji juga menjadi obat dari segala macam perbuatan yang kurang baik.

Rasulullah mengatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an, seperti yang kita ketahui bahwa al-Qur'an sangat penting bagi umat manusia, maka setiap umat Islam wajib mempelajarinya sebagai pedoman hidup manusia. Selain sebagai pedoman al-Qur'an juga menjadi petunjuk bagi umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat nanti.³⁵ Seperti yang sudah dikatakan oleh Ibu Yuni bahwa metode hukuman mengaji ini sistemnya memang efek jera, namun disisi lain ada hal yang diharapkan oleh elemen madrasah seperti siswa memiliki karakter yang lebih baik lagi, dengan hukuman mengaji yang bersifat mendidik siswa menyadari bahwa terlambat

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 121.

³⁵ Dean Hermawan dan Roup, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan", *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 02, No. 01 (Januari, 2021): 170, <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI/article/view/35>.

itu merupakan hal yang tidak baik yang bisa merugikan dirinya sendiri, dan mendapatkan barokah dari al-Qur'an.

Menurut Ibu Eniyawati hukuman mengaji ini berhasil mendisiplinkan siswa bagi mereka yang terlambat karena tidak disengaja, bagi siswa yang masih saja terlambat itu sudah menjadi karakter yang tidak disiplin maka BK akan memberikan pembinaan. Salah satu siswa juga mengatakan bahwa dengan hukuman mengaji ini sangat baik pengaruhnya bagi siswa karena mendapat pahala sekaligus bisa membuat siswa yang telat jera, bagi siswa yang ngajinya kurang lancar maka hukuman mengaji ini dianggap susah.

Setelah mendapatkan pernyataan dari beberapa informan melalui wawancara dan observasi, dampak dari hukuman mengaji tersebut membuat siswa jera untuk terlambat lagi ke sekolah. Maka bisa dikatakan kedisiplinan di MAN 2 Pamekasan meningkat dilihat dari setiap harinya siswa yang terlambat semakin sedikit dan jumlahnya relatif, hanya 10% dalam setiap harinya bahkan terkadang tidak ada yang telat. Seperti yang dikatakan Bapak Imam Suprpto bahwa hukuman mengaji bisa menurunkan jumlah siswa yang tidak disiplin waktu, karena pembiasaan spiritual itu dilakukan terus-menerus jadi hasilnya tidak bisa langsung dilihat atau dirasakan pada saat itu juga, sehingga nantinya karakter yang dibentuk oleh kebiasaan itu akan melekat pada diri siswa. Dibawah ini beberapa dampak dari metode hukuman mengaji:

a. Selalu mengingat Allah Swt

K.H Subhan Ma'mun selalu mengingatkan umat Islam untuk mengaji, beliau mengatakan bahwa tujuan mengaji itu sebagai pengendali hidup kita. Sebagaimana motor yang melaju pasti ada remnya begitupula mengaji bisa mencegah manusia berbuat kesalahan.³⁶ Jadi dengan membiasakan mengaji insyaAllah kita akan selalu mengingat Allah, karena dengan kekuasaan yang dimiliki oleh Allah Swt hati manusia selalu dijaga dari petunjuk dan kesesatan yang dapat merugikan dirinya.

Mengaji termasuk hal ibadah, jadi sebisa mungkin kita melakukannya dengan niat hati yang ikhlas dan mengharap ridho dari Allah. Dengan begitu akan tercipta ketenangan jiwa dan keimanan kita semakin meningkat, kita akan selalu ingat bahwa masih memiliki banyak dosa jadi ketika ingin berbuat sesuatu kita akan berfikir terlebih dahulu apakah akan berdampak baik atau buruk.

b. Mendapat barokah al-Qur'an

Membiasakan siswa untuk mengaji mengajarkan kepada siswa agar mendapat pahala yang lebih banyak selain berbuat hal baik yang lain. Waktu yang digunakan oleh guru BK di MAN 2 Pamekasan untuk menghukum siswa yang telat dimanfaatkan dengan baik, dimana dengan mengaji al-Qur'an akan mendapat barokahnya meskipun siswa mengaji dengan terpaksa. Membaca al-Qur'an selain mendapat barokah

³⁶ Lukman Nur Hakim, *Ngaji Karo Kang Kaji: Petikan Mutiara Mengaji Bersama K.H Subhan Ma'mun* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 125.

kita juga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, menambah amalan ibadah, dan diharapkan siswa menjadi istiqomah dalam kesehariannya untuk mengaji.³⁷

c. Lancar mengaji

Kelancaran mengaji disebabkan oleh kebiasaan, meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk lancar mengaji maka dengan selalu berulang-ulang membaca al-Qur'an dapat membantunya agar lancar mengaji. Oleh karena itu, kita harus selalu mengaji apalagi jika kita bisa memahami sisi kandungannya juga karena al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai pedoman hidup.

Dari teori Nurhadi mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dimana ada beberapa faktor yang berperan dalam diri individu ketika membaca baik faktor dari luar maupun dari luar individu.³⁸ Teori ini sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa di MAN 2 Pamekasan ketika dihukum mengaji jika terlambat ke sekolah, yaitu siswa disuruh mengaji sambil berdiri jika tidak memiliki wudhu' maka wajib berwudhu' terlebih dahulu. Hal yang membuat siswa mengeluh karena masih membaca al-Qur'an dan bagi siswa yang ngajinya kurang lancar semakin malas untuk mengaji, sehingga metode hukuman mengaji ini bisa membuat siswa jera untuk datang terlambat lagi sekaligus menurunkan jumlah siswa yang tidak disiplin.

³⁷ Nurul Qomariyah Dkk, "Pengaruh Kajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatan Beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu" *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, No. 02 (September, 2022), 228, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6429>.

³⁸ Maria Ulviani, *bahan Ajar Teori Belajar dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Sumatera Barat: Grup Penerbitan PT Insan Cendekia Mandiri, 2022), 192.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Hukuman “Mengaji” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan

Penentuan sebuah aturan dalam kedisiplinan di Lembaga Pendidikan sangat penting agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif, jadi tata tertib yang berlaku untuk ditaati dapat diartikan sebagai hal yang positif untuk menjadikan pribadi yang disiplin meskipun bagi yang melanggarnya akan mendapat hukuman. Kemudian setiap aturan yang diterapkan pasti terdapat dua faktor yang selalu ada, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

Hal ini juga terjadi di sekolah MAN 2 Pamekasan yang menerapkan metode hukuman mengaji dalam mendisiplinkan siswa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, karena meskipun ada yang menunjang pelaksanaan hukuman mengaji ini tidak semua siswa dapat antusias mengikutinya.

- a. Faktor pendukung pelaksanaan metode hukuman mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Pertama, peran aktif dari guru BK dalam menerapkan metode hukuman mengaji ini siswa tidak hanya sekedar disuruh mengaji saja tetapi cara membacanya sambil dituntun, dari situ dapat diketahui siapa siswa yang ngajinya kurang lancar atau tidak bisa mengaji jadi nanti siswa tersebut akan diarahkan ke tim yang melakukan pembinaan itu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Aisyatul Munawaroh selaku guru BK “hukuman mengaji menjadi pelajaran bagi siswa, jika sebelumnya siswa itu kurang lancar mengaji akhirnya yang sering mengalami keterlambatan akan lancar mengajinya kan banyak siswa yang masih belum lancar mengajinya. Jadi kami sambil tuntun cara mengajinya, ketika ada siswa yang sulit untuk mengaji kami serahkan pada bagian keagamaan untuk mendapatkan bimbingan khusus”.

Kedua, fasilitas yang memadai dalam pendidikan merupakan segenap proses pendayagunaan komponen baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses Pendidikan yang sedang berjalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.³⁹ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa MAN 2 Pamekasan ini menyediakan sarana yang menunjang dalam pelaksanaan penerapan metode hukuman mengaji yaitu al-Qur’an. Jadi siswa yang terlambat tidak harus membawa al-Qur’an dari rumah karena di setiap kelas maupun di ruang BK sudah tersedia al-Qur’an dan fasilitas tersebut dapat dipinjam oleh siswa ketika sedang dibutuhkan. Sedangkan prasarananya yaitu halaman sekolah yang luas, ruang BK, kamar mandi dan kran air tempat siswa berwudhu’. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Aisyatul Munawaroh selaku guru BK, “pelaksanaan hukuman mengaji jika siswa yang terlambat banyak maka disuruh mengambil dulu ke

³⁹ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015), 9.

dalam kelas kemudian balik lagi ke halaman sekolah untuk dihukum mengaji. Jika siswa yang terlambat sedikit maka akan diarahkan ke ruang BK untuk mengaji disana”.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan metode hukuman mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kurangnya alokasi waktu, untuk membimbing siswa belajar mengaji membutuhkan waktu yang cukup banyak karena untuk belajar mengaji banyak yang harus diperhatikan baik itu tajwid maupun pengucapan makhorijul hurufnya. Waktu yang tersedia di sekolah dalam pembinaan terhadap siswa yang kurang lancar mengaji kurang ideal karena jika guru agama melakukan bimbingan pada saat jam pelajaran agama memerlukan waktu 15 menit dari 2 jam pelajaran dan semua siswa yang ngajinya kurang lancar mendapat bimbingan dihari itu juga jadi perlu melakukan bimbingan secara bertahap, dan bimbingan khusus ini tidak dilaksanakan pada jam istirahat. Oleh karena itu alokasi waktu yang digunakan kurang maksimal apalagi siswa yang ngajinya kurang lancar dalam satu kelas tidak hanya 1 orang.